



**PENGARUH *RISK PROFILE*, *CAPITAL*, DAN GCG TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN**

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI
Periode 2011-2014)**

SKRIPSI

Oleh

Mayrosa Dewi Suhita

NIM 120810301027

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH *RISK PROFILE*, *CAPITAL*, DAN *GCG* TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN**

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode
2011-2014)**

SKRIPSI

(diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi)

Oleh

Mayrosa Dewi Suhita

NIM 120810301027

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa Allah SWT sebagai ucapan terima kasihku atas semua nikmat yang telah diberikan
2. Ibunda Titin Mutiarawati dan Ayahanda Bimo Susilo tercinta yang senantiasa memberikan cinta, motivasi dan doa dalam setiap perjuanganku;
3. Adikku Suci Bimatia Dwi Putri dan Devi Armadani tersayang yang selalu memberikan dukungan dalam setiap aktivitasku;
4. Seluruh Keluarga besar Bani Ruslan yang telah banyak membantu selama masa studi;
5. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
6. Para sahabat dan semua teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Jika hendak mengenal orang berbangsa, lihatlah kepada budi dan bahasa. Jika hendak mengenal orang yang berbahagia, sangat memelihara yang sia-sia. Jika hendak mengenal orang mulia, lihatlah kepada kelakuan dia. Jika hendak mengenal orang yang berilmu, bertanya dan belajar tidaklah jemu. Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihatlah pada ketika bercampur dengan orang ramai”¹

¹ Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayrosa Dewi Suhita

Nim : 120810301027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Risk Profile, Capital, dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Maret 2016

Yang menyatakan,



Mayrosa Dewi Suhita

NIM 120810301027

SKRIPSI

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *CAPITAL*, DAN GCG TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN**

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode
2011-2014)**

Oleh

Mayrosa Dewi Suhita

NIM 120810301027

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Indah Purnamawati, SE., M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh *Risk Profile*, *Capital*, dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)

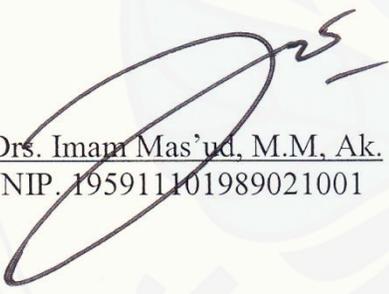
Nama Mahasiswa : Mayrosa Dewi Suhita

NIM : 120810301027

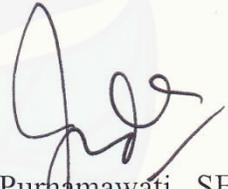
Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 3 Maret 2016

Pembimbing I


Drs. Imam Mas'ud, M.M, Ak.
NIP. 195911101989021001

Pembimbing II


Indah Purnamawati., SE., M.Si, Ak.
NIP. 196910111997022001

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak
NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *CAPITAL*, DAN GCG TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN**

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI
periode 2011-2014)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mayrosa Dewi Suhita

NIM : 120810301027

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 Maret 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Bunga Maharani, SE, M.SA
198503012010122005

(.....)

Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si, Ak
196001031991031001

(.....)

Anggota : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak
197102172000031001

(.....)



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Mayrosa Dewi Suhita

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Metode pendekatan yang dipakai adalah RBBR (*Risk Based Bank Rating*). RBBR adalah penilaian kesehatan bank yang terbaru menggantikan CAMEL dari Bank Indonesia, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 28 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari uji F menyatakan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,00 sehingga variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara signifikan. Selanjutnya hasil dari uji t menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Terakhir CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 53,5%, hal ini menyatakan bahwa ROA dapat dijelaskan oleh NPL, LDR, CAR dan GCG. Sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Profitabilitas, ROA, RBBR, NPL, LDR, CAR, GCG.

Mayrosa Dewi Suhita

Department of Accountancy, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

This research purposes to test the influence of NPL (Non Performing Loan), LDR (Loan to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), and GCG (Good Corporate Governance) to the profitability of banks as measured by ROA (Return On Assets). Method approach is used RBBR (Risk Based Bank Ratings). RBBR is the newest bank health assessment of the health of banks that replaced CAMEL from Bank Indonesia, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter Number 13/24/DPNP/2011. The sample of this study using purposive sampling method, with the number of sample used were 28 general banks go public listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2011-2014. Analysis technique used in this study is a multiple linear regression. The results of F test stated that the value of significance is 0,00 means this value indicates that the independent variables impacts the dependent variable significantly. Meanwhile the result of t test showed that NPL has negative and significant effect on the ROA. GCG have a positive and significant effect on the ROA. The last is CAR and LDR didn't have a significant effect on the ROA. The result of this analysis showed about 53,5% from the adjusted R² that ROA can be explained by NPL, LDR, CAR and GCG. The rest 46,5% influenced by other variables outside the model.

Keywords : Profitability, ROA, RBBR, NPL, LDR, CAR, GCG.

RINGKASAN

Pengaruh *Risk Profile*, *Capital*, dan GCG terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014); Mayrosa Dewi Suhita 120810301027: 2016: 102 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2011:4). Merosotnya kepercayaan terhadap bank akan memberikan dampak buruk bagi kestabilan dan kelangsungan hidup suatu bank. Apabila kemerosotan tersebut tidak hanya terjadi pada satu bank, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan krisis perbankan secara keseluruhan (Tio, 2011). Oleh karena itu, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja yang positif dan mampu menjaga kestabilan perusahaan dengan baik. Untuk menilai kinerja perbankan dapat menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan.

Pengawasan terhadap bank perlu dilakukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008 memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam

industri perbankan perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dan *good corporate governance* (GCG). Dengan penerapan metode RBBR, diharapkan bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan perbaikan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Capital*, dan GCG terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder seperti laporan keuangan tahunan 2011-2014, dari bank umum dengan sampel 28 bank selama 4 tahun (2011-2014) dengan total 112 sampel.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengujian data, *Risk profile* yang terdiri dari risiko likuiditas dan risiko kredit menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, dan risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Terakhir, komponen GCG yang diukur dengan menggunakan nilai komposit *self assessment* GCG menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Risk Profile, Capital, dan GCG* terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM, Ak selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Imam Mas’ud, M.M, Ak selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi ini;
4. Ibu Indah Purnamawati, SE., M.Si, Ak selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Bimo Susilo dan Ibunda Titin Mutiarawati yang telah memberian doa, nasehat, dan menjadi penyemangatku untuk terus berusaha melakukan yang terbaik bagi impian dan masa depanku;
7. Adikku yang kubanggakan Suci Bimatia Dwi Putri dan Devi Armadani, serta sahabat terbaikku Tony Kurniawan yang juga turut membantu dan menjadi motivasiku untuk menyelesaikan studi dan karya tulis ini;
8. Teman-teman Akuntansi 2012 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terimakasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini;

9. Teman-teman UKM karate yang turut memberikan dorongan dan motivasi, serta keceriaan selama menyelesaikan skripsi ini;
10. Seluruh keluarga besar Bani Ruslan yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini;
11. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengungkapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 6 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

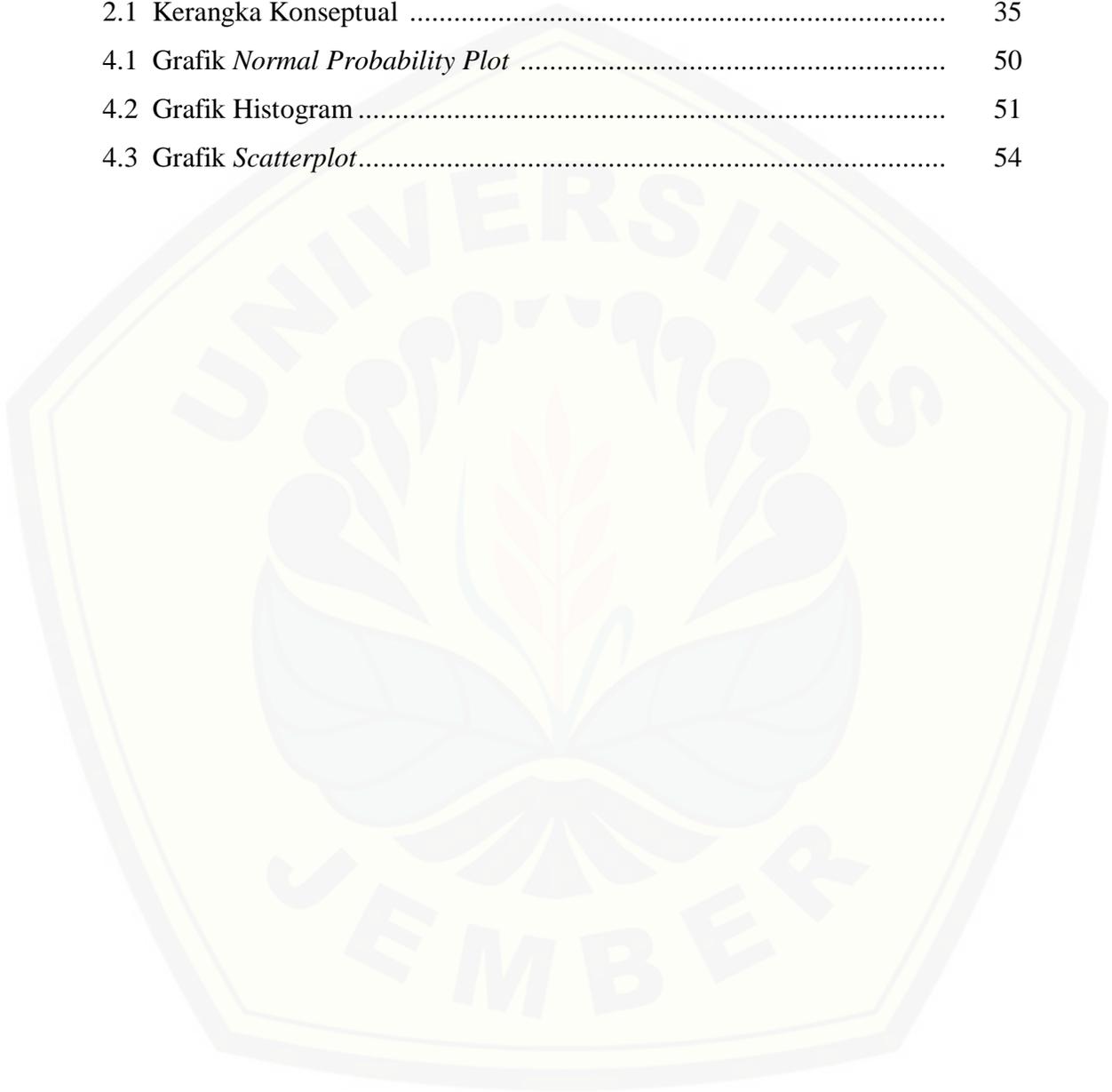
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Konsep Perbankan	10
2.1.3 Laporan Keuangan Bank	14
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	15

2.1.5 Rasio Keuangan.....	16
2.1.6 Profitabilitas	16
2.1.7 Kesehatan Bank.....	18
2.1.8 Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	19
2.1.9 Permodalan (<i>Capital</i>)	22
2.1.10 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Perumusan Hipotesis	31
2.3.1 Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas	31
2.3.2 Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas	33
2.3.3 Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas.....	34
2.4 Kerangka Konseptual	35
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.3.1 Variabel Independen	37
3.3.2 Variabel Dependen	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.5.1 Statistik Deskriptif	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.5.4 Uji Hipotesis	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian	47
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	56
4.3 Pembahasan.....	58
4.3.1 Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas	58
4.3.2 Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas	61
4.3.3 Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas.....	61
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan.....	63
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	35
4.1 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	50
4.2 Grafik Histogram	51
4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	54



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Predikat <i>Return On Assets</i> Bank.....	18
2.2 Predikat <i>Loan to Deposit Ratio</i> Bank.....	21
2.3 Perhitungan Nilai Komposit <i>Self Assessment</i> GCG menurut BI	25
2.4 Penilaian Tingkat GCG	27
2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
3.1 Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya	39
3.2 Tabel Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test).....	43
4.1 Pemilihan Sampel Penelitian	47
4.2 Statistik Deskriptif	48
4.3 Hasil Uji normalitas data (<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>)	52
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56
4.8 Hasil Uji F	57
4.9 Hasil Uji t	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 : Daftar Bank Umum Konvensional *Go public* sampel penelitian
- 2 : Hasil Perhitungan ROA (Profitabilitas Perbankan)
- 3 : Hasil Perhitungan NPL (Risiko Kredit)
- 4 : Hasil Perhitungan LDR (Risiko Likuiditas)
- 5 : Hasil Perhitungan CAR (*Capital*)
- 6 : Hasil Perhitungan *Reverse* Nilai Komposit *Self Assessment* GCG
- 7 : Output SPSS Statistik Deskriptif
- 8 : Output SPSS Uji Normalitas
- 9 : Output SPSS Uji Multikolinearitas
- 10 : Output SPSS Uji Autokorelasi
- 11 : Output SPSS Uji Heteroskedastisitas
- 12 : Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan yang semakin aktif mulai mendominasi perkembangan ekonomi bisnis suatu Negara. Perbankan menjadi bagian dari perekonomian memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian di suatu Negara. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan lembaga yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak surplus dengan pihak defisit. Berdasarkan Undang-undang Negara Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2011:4). Merosotnya kepercayaan terhadap bank akan memberikan dampak buruk bagi kestabilan dan kelangsungan hidup suatu bank. Apabila kemerosotan tersebut tidak hanya terjadi pada satu bank, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan krisis perbankan secara keseluruhan (Tio, 2011). Oleh karena itu, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja yang positif dan mampu menjaga kestabilan perusahaan dengan baik.

Untuk menilai kinerja perbankan dapat menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas perbankan adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2009:104). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Selain itu Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA karena Bank

Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.

Pengawasan terhadap bank perlu dilakukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan. Kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholders*. Tingkat kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:51).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan, sejak tahun 2006 hingga 2014, proporsi jumlah bank dalam pengawasan khusus cenderung meningkat. Pengawasan dimaksudkan untuk mencegah semakin banyak bank yang tidak dapat memenuhi ketentuan mengenai kesehatan bank. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 60 bank dilikuidasi oleh LPS yang terdiri atas 59 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan satu bank umum.

Penilaian tingkat kesehatan bank umumnya menggunakan lima indikator penilaian, yaitu *capital, assets, management, earnings, dan liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Kemudian metode penilaian ini mengalami perubahan menjadi CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Penilaian tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Seiring perkembangan dunia perbankan di Indonesia, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai upaya dalam menghadapi tantangan global. Bank Indonesia menilai bahwa metode penilaian tingkat kesehatan terdahulu yaitu CAMELS kurang mampu dalam menilai tingkat kesehatan bank, sehingga Bank Indonesia mengubah metode penilaian tingkat kesehatan bank menjadi metode peraturan yang berlaku. Bank Indonesia menerbitkan

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk menilai tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011. Menurut *booklet* perbankan 2012 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan RBBR baik secara individual maupun secara konsolidasi. Bank wajib melakukan *self assessment* atas tingkat kesehatan bank paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan juni dan desember. Dalam rangka pengawasan Bank, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan hasil *self assesment* penilaian tingkat kesehatan bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI, 2011).

Krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008 memberikan pelajaran berharga bahwa inovasi dalam industri perbankan perlu diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dan *good corporate governance*. Dengan penerapan metode RBBR, diharapkan bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan perbaikan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (BI, 2011). Berdasarkan Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP, penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profie*), permodalan (*capital*), rentabilitas (*earning*), dan *good corporate governance* (GCG).

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak lepas dari berbagai macam risiko yang sering disebut dengan *Risk Profile*. Penilaian terhadap *Risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yakni, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Arbi, 2013:258). Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan dua risiko yang sering terjadi pada bank yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta dikelola sebagaimana mestinya (Idroes dan Sugiarto, 2006:6). Salah satu risiko default atau utama dalam kegiatan bank adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Arbi, 2013:258). Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL kelompok bank umum pada bulan maret tahun 2015 berada di posisi 2,4% meningkat cukup signifikan dari posisi 1,99% di bulan yang sama tahun sebelumnya. Ancaman risiko yang meningkat pada risiko kredit yang diukur dengan NPL perlu diwaspadai oleh pelaku industri perbankan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Selain risiko kredit, risiko yang wajib dikelola oleh bank adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin dihadapi adalah bank yang tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung (Siamat, 2005:280). Risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Rivai, 2013:484). Sehingga semakin tinggi LDR suatu

bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit (Rahmi, 2014).

Dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, modal adalah faktor penting bagi bank. Permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang (Rivai, 2013:469). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia nilai minimum CAR sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut menanggung risiko, sehingga bank dapat mengelola operasionalnya, dan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur bank untuk memelihara bank dan menghindari bank dari risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang. Penilaian GCG ini menggunakan nilai skor dimana nilai terendah yaitu 1 memiliki arti yang sangat baik dan skor tertinggi yaitu 5 memiliki arti kurang baik. Semakin rendah skor GCG yang didapat oleh bank maka semakin baik pengelolaan bank secara *fair*, transparan dan tanggung jawab maka semakin besar juga kinerja bank sehingga tingkat kepercayaan investor dan masyarakat meningkat. Semakin baik penerapan GCG maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dalam hal ini diukur dengan ROA (Wilopo, 2011).

Tidak semua teori yang dipaparkan diatas (bahwa dimana pengaruh CAR, dan GCG berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh NPL dan LDR berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda untuk masing-masing variabel yang mempengaruhi ROA, sehingga dapat menimbulkan adanya *research gap*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha (2013), Krisnawati (2014), Rahmi (2014), dan Alkhuza'yyah (2015) mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2012) memperlihatkan hasil yang berbeda yakni NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yang dilakukan oleh Santosa (2012) dan Krisnawati (2014) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, berbeda dengan Margaretha (2013) yang menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Rahmi (2014) dan Alkhuza'yyah (2015) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Santosa (2012) dan Margaretha (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. penelitian yang dilakukan Krisnawati (2014) menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Astutik (2014) dan Alkhuza'yyah (2015) menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap ROA dilakukan oleh Wilopo (2011) membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. hasil penelitian Krisnawati (2014) diketahui GCG memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Astutik (2014) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan (*gap*) antara teori-teori kesehatan bank untuk mengetahui profitabilitas suatu bank, Sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Capital*, dan GCG terhadap profitabilitas bank menurut metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan data yang lebih *up-date*. Data yang digunakan sebagai sampel dari penelitian ini adalah laporan tahunan 2011-2014 dari Bank umum konvensional (non syariah) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank umum konvensional dipilih sebagai sampel karena jumlah bank umum konvensional paling dominan di BEI. Sementara itu, tahun sampel penelitian yang dimulai dari tahun 2011 hingga 2014 dipilih karena pada tahun-tahun sebelumnya masih terjadi krisis ekonomi global. Pemilihan tahun sampel tersebut dimaksudkan untuk menghindari

adanya variabel-variabel pengganggu yang akan berdampak pada proses serta validitas hasil penelitian. Sampel dibatasi hingga tahun 2014 karena pada tahun tersebut sebagian besar bank telah menerbitkan laporan tahunannya. Tahun 2011-2014 Indonesia telah melewati masa krisis global 2008 dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip yang dibentuk sejak tahun 1998. Prinsip tersebut mewajibkan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan harus memelihara kesehatan bank dengan prinsip kehati-hatian untuk melewati krisis global 2008 (Darwini, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti akan menguji :

- a. Pengaruh *Risk Profile* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia
- b. Pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia
- c. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan memberikan suatu pemecahan masalah bagi peneliti serta menjadi pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dengan menerapkan teori-teori yang ada.

b. Bagi perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan dasar kebijakan pengukuran kesehatan perbankan dengan menggunakan komponen RBBR.

c. Bagi pihak regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta referensi mengenai perbankan dan menjadi masukan dalam pembuatan keputusan mengenai tingkat kesehatan bank.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hubungan principal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator.

Menurut Ciancanelli & Gonzales (dalam Rahmawati, 2006), di dalam perbankan paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu:

- a. hubungan antara deposan, bank dan regulator,
- b. hubungan pemilik, manajer dan regulator,
- c. hubungan antara peminjam (*borrowers*), manajer dan regulator.

Dalam setiap hubungan pasti melibatkan regulator sehingga bank dalam bertindak akan memenuhi kepentingan regulator lebih dahulu dibandingkan pihak yang lain. Karena, regulator dalam bidang perbankan bertujuan untuk membantu pihak prinsipal dalam mengawasi aktivitas, dan keberhasilan agen dengan kebijakan yang dibentuk. Kebijakan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio indikator tingkat kesehatan bank.

2.1.2 Konsep Perbankan

a. Pengertian Bank

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut (G.M. Veryn Stuart dalam bukunya Bank Politik dan dalam Martono, 2004:20) menyatakan bahwa “Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberi kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain”. Dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

b. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah “melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana kepada pihak ketiga, aktivitas penyaluran dan kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat (Martono, 2004:83)”.

Dari ketiga fungsi tersebut, bank dapat mengembangkan berbagai macam produk bank, yaitu produk bank yang terkait dengan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa (Ismail, 2011:13).

1) Penghimpunan Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat aman untuk menyimpan uang. Bank akan membayar sejumlah tertentu atas penghimpunan dana masyarakat yang besarnya tergantung pada jenis simpanan. Dan jenis simpanan masyarakat antara lain, tabungan, giro, dan deposito.

2) Penyaluran Dana

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit atau pinjaman. Atas kredit pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debitur (peminjam), bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk bank konvensional dan bagi hasil atau dan balas jasa lain bagi Bank Syariah.

3) Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.

c. Jenis Bank

Dalam sejarah perkembangan perbankan di Indonesia yang telah beberapa kali mengalami perubahan perundang-undangan, maka jenis bank dapat ditinjau dari berbagai aspek antara lain, dilihat dari aspek fungsinya, kepemilikannya, status atau kedudukan dan cara menentukan harga (Martono, 2004:28).

1) Dilihat Dari Aspek Fungsinya

Sesuai dengan undang-undang pokok perbankan nomor 10 tahun 1992 jenis bank terdiri dari:

a) Bank umum

Bank umum yaitu merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas barang pembayaran.

2) Dilihat Dari Aspek Kepemilikan

Dilihat dari aspek kepemilikan bank dibagi menjadi:

a) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya dan dan sahamnya dimiliki pemerintah, sehingga keuntungan yang diperoleh juga dimiliki pemerintah.

b) Bank Milik Swasta

Bank milik swasta merupakan jenis bank yang akte pendiriannya dimiliki swasta nasional. Demikian pula pembagian keuntungannya yang diperoleh juga dimiliki oleh swasta nasional.

c) Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum.

d) Bank Milik Swasta Asing

Bank milik swasta asing merupakan cabang dari bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor pusatnya di luar negeri dan keuntungannya juga dimiliki swasta asing.

e) Bank Campuran

Bank campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat Dari Aspek Status

Dari aspek status bank dibagi menjadi:

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh bank ini meliputi transaksi dalam negeri.

4) Dilihat Dari Aspek Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari aspek cara menentukan harga dibagi menjadi:

a) Bank Konvensional

Bank yang melaksanakan prinsip konvensional dalam menentukan atau menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito maupun jasa-jasa lainnya seperti kredit (pinjaman) yang diberikan selalu berdasarkan tingkat bunga tertentu.

b) Bank Syariah

Bank syariah (bagi hasil) merupakan suatu bank yang dalam operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah juga menetapkan harga produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

d. Pengaturan dan Pengawasan Bank

Bank Indonesia sebagai bank central wajib memberikan pengaturan dan pengawasan pada bank umum untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesia yaitu menjadikan bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, sebagai pelaksana kebijakan moneter, dan sebagai lembaga yang ikut berperan dalam pertumbuhan ekonomi serta pemerataan agar tercipta sistem perbankan yang sehat, baik sistem perbankan secara menyeluruh maupun individual dan mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank Indonesia menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengandung unsur kehati-hatian.

Pengaturan dan pengawasan bank oleh bank Indonesia meliputi wewenang sebagai berikut (Rivai, dkk 2013):

- 1) kewenangan memberikan izin (*right to license*), yaitu kewenangan untuk menetapkan tata cara perizinan dan pendirian suatu bank.
- 2) kewenangan untuk mengatur (*right to regulate*), yaitu kewenangan untuk menetapkan ketentuan yang menyangkut aspek usaha dan kegiatan perbankan dalam rangka menciptakan perbankan yang sehat yang mampu memenuhi jasa perbankan yang diinginkan masyarakat.

- 3) Kewenangan untuk mengawasi (*right to control*), yaitu kewenangan melakukan pengawasan bank melalui pengawasan langsung (*on site supervision*) dan pengawasan tidak langsung (*off side supervision*).
- 4) Kewenangan untuk mengenakan sanksi (*right to impose sanction*), yaitu kewenangan untuk menjatuhkan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan terhadap bank apabila suatu bank kurang atau tidak memenuhi ketentuan.

Dalam menjalankan tugas pengawasan bank, saat ini bank Indonesia melaksanakan sistem pengawasan menggunakan dua pendekatan yaitu (Rivai, dkk 2013):

- 1) Pengawasan Berdasarkan Kepatuhan (*Compliance Based Supervision*)

Pendekatan pengawasan berdasarkan kepatuhan pada dasarnya menekankan pemantauan kepatuhan bank untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terkait dengan operasi dan pengelolaan bank. Pendekatan ini mengacu pada kondisi bank di masa lalu dengan tujuan untuk memastikan bahwa bank telah beroperasi dan dikelola secara baik dan benar menurut prinsip-prinsip kehati-hatian.

- 2) Pengawasan Berdasarkan Risiko (*Risk Based Supervision*)

Pendekatan pengawasan yang berorientasi ke depan (*forward looking*). Dengan menggunakan pendekatan tersebut pengawasan/pemeriksaan suatu bank difokuskan pada risiko-risiko yang melekat (*inherent risk*) pada aktivitas fungsional bank serta sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Melalui pendekatan ini akan lebih memungkinkan otoritas pengawasan bank untuk proaktif dalam melakukan pencegahan terhadap permasalahan yang potensial timbul di bank.

2.1.3 Laporan keuangan Bank

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan

perubahan ekuitas pemilik. laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, memberikan informasi mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu, memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan, serta memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan (Rivai, 2013:375).

Setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi yang dilengkapi dengan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivatif (Rivai, 2013:375).

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Namun bedanya dengan perusahaan lainnya, setiap bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu menggambarkan baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan (Rivai, 2013:375).

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Hal ini akan membuat laporan

keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, serta untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010:68).

2.1.5 Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan (Kasmir, 2010:104). Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam suatu laporan keuangan laba-rugi dan neraca (Hanafi dan Halim, 2005:77). Dengan cara rasio ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kesehatan bank. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau di hentikan operasinya. Kinerja keuangan bank dalam periode tertentu dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, dan juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Menurut Kasmir (2010:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sementara itu, profitabilitas perbankan sendiri adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba (Hasibuan, 2009:104). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299), profitabilitas perbankan dapat dilihat dari rasio-rasio sebagai berikut :

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva, semakin tinggi angka ROA menunjukkan pengelolaan aset semakin produktif.

b. *Return On Earning Asset* (ROEA)

Return On Earning Asset (ROEA) menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola *earning asset*.

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan pendapatan bersih bunga terhadap *Earning Asset* yang dikelola.

d. *Profit Margin* (PM)

Profit Margin (PM) menunjukkan kinerja meraih keuntungan. Semakin tinggi PM menunjukkan kinerja yang semakin produktif.

e. Produktivitas Aset (PA)

Produktivitas aset menunjukkan produktivitas aset dalam menghasilkan pendapatan.

f. Produktivitas Pinjaman (PP)

Produktivitas pinjaman menunjukkan produktivitas pinjaman dalam menghasilkan pendapatan, baik bunga maupun provisi.

Menurut Martono (2004:84), profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini lebih memilih variabel ROA dengan alasan bahwa ROA menunjukkan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Pengukuran ROA lebih komprehensif dibandingkan dengan rasio lainnya karena mencerminkan pengaruhnya terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah. Berikut ini adalah predikat ROA menurut Bank Indonesia:

Tabel 2.1 Predikat *Return On Assets* Bank

No	Rasio	Predikat
1	$2\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

2.1.7 Kesehatan Bank

Kesehatan atau kondisi keuangan dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Rivai, 2013:465).

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan

kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Pengaturan kembali hal tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kuantitatif dan kualitatif) dan penambahan faktor penilaian bilaman perlu. Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang tepat (Rivai, 2013:465).

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai pedoman penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi empat faktor yakni, profil risiko (*risk profile*), permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), dan *Good Corporate Governance* (GCG).

2.1.8 Profil risiko (*risk profile*)

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Arbi, 2013:258). Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Profil Risiko.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Arbi, 2013:258). Risiko kredit dapat bersumber

dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* (Rivai, 2013:563). Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur risiko kredit, yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005:358). Risiko kredit diakibatkan dari ketidakpastian pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank sehingga bank dapat meningkatkan profit dan meminimalisir kerugian yang ditanggung bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5%.

b. Risiko Likuiditas

Salah satu permasalahan bank yang kompleks dalam kegiatan operasional bank adalah likuiditas bank. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005:336). Pengelolaan likuiditas ini sangat penting karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu sistem perbankan secara keseluruhan (Rivai, 2013:576).

Menurut Siamat (2005:280), risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin dihadapi adalah bank yang tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung. Penarikan

deposit yang dilakukan secara tiba-tiba dapat menciptakan risiko likuiditas. Semakin besar dana yang dihimpun, maka semakin besar risiko likuiditasnya.

Faktor yang menyebabkan bank mengalami risiko likuiditas ialah bank tidak dapat memaksimumkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Risiko likuiditas pada umumnya berasal dari dana pihak ketiga, aset-aset dan kewajiban pada *counter-parties* (Dendawijaya, 2009:116). Indikator yang digunakan dalam menilai risiko likuiditas, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Simorangkir (2004:147), LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Rahmi, 2014).

Rasio LDR merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman LDR suatu bank adalah 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Jika di atas 100% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank. Berikut ini adalah predikat LDR menurut Bank Indonesia :

Tabel 2.2 Predikat *Loan to Deposit Ratio* Bank

No	Rasio	Predikat
1	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat

4	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI 6/23/DPNP

2.1.9 Permodalan (*Capital*)

Capital, untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian (Rivai, 2013:469).

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai “kewajiban penyediaan modal minimum” bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut (Arbi, 2013:267).

Permodalan merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam mendirikan sebuah bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur permodalan suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Martono, 2004:84). Sehingga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko modal yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum CAR merupakan rasio

modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR).

Disamping itu, ketentuan bank sentral juga mengatur perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang terdiri atas ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot aktiva tersebut. Bank dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Ketentuan CAR tersebut pada dasarnya merupakan suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bank yang beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik atau *prudent*.

Modal tidak hanya sebagai salah satu sumber penting dalam kebutuhan bank, tetapi juga memegang pengaruh tinggi terhadap keputusan-keputusan manajemen dalam mengatur strategi dan mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi. Semakin besar modal yang diterima, bank mengalami kenaikan laba yang mempengaruhi jumlah perolehan laba bank. Jika semakin kecil modal yang diterima, bank akan membatasi kemampuan operasionalnya dan juga mempengaruhi penilaian khusus para debitur, deposan, dan pemegang saham bank (Ismail, 2011:126).

2.1.10 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance merupakan konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan, 2007).

Arbi (2013:261) menyatakan bahwa penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terdiri dari lima prinsip yaitu :

a. Transparansi

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam mengimplementasikan prinsip transparansi, bank diwajibkan untuk menyampaikan laporan pelaksanaan

GCG. Keberadaan laporan tersebut dimaksud, diperlukan untuk mengedukasi serta meningkatkan *check and balance stakeholders* bank dan persaingan melalui mekanisme pasar.

b. Akuntabilitas

Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

c. Responsibilitas

Kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

d. Independensi

Pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* tersebut, diperlukan keberadaan komisaris independen dan pihak independen. Keberadaan pihak-pihak independen tersebut, diharapkan dapat menciptakan *check and balance*, menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugasnya serta melindungi kepentingan stakeholders khususnya pemilik dana dan pemegang saham minoritas.

e. Fairness

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas *Good Corporate governance*, Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasiannya, Bank dapat segera menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif yang diperlukan (Arbi, 2013:261).

Self assessment GCG merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Satuan pengukuran dalam *self assessment* GCG adalah nilai absolut yang sudah ditentukan yang disebut dengan nilai komposit (Wilopo, 2011). Tabel 2.1 ini merupakan tabel ringkasan perhitungan nilai komposit berdasarkan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Tabel 2.3
Perhitungan Nilai Komposit *Self Assessment* GCG
menurut Bank Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) x (B)	Catatan*
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	10,00 %	0	0,000	
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab	20,00 %	0	0,000	

	Direksi				
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,00 %	0	0,000	
4	Penanganan benturan kepentingan	10,00 %	0	0,000	
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5,00 %	0	0,000	
6	Penerapan fungsi audit intern	5,00 %	0	0,000	
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00 %	0	0,000	
8	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7,50 %	0	0,000	
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan debitur besar (Large Exposures)	7,50 %	0	0,000	
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG	15,00 %	0	0,000	

	dan laporan internal				
11	Rencana strategis bank	5,00 %	0	0,000	
	Nilai komposit	100,00 %		0,000	

* : Berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana pada kolom (b)

Sumber : Lampiran SE BI No. 9/12/DPNP

Berikut adalah tingkat penilaian GCG yang dilakukan secara *Self Assessment* oleh Bank:

Tabel 2.4
Penilaian Tingkat GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : SE BI No. 9/12/DPNP

Semakin kecil nilai komposit *self assesment* GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. *Good Corporate governance* merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2011) mengenai Pengaruh GCG terhadap

profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2008 dengan jumlah sampel sebanyak 26 bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM. Kemudian GCG juga berpengaruh positif signifikan terhadap PER, namun tidak berpengaruh terhadap return saham.

Santosa (2012) meneliti tentang pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. Jumlah sampel sebanyak 20 bank umum yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Margaretha (2013) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia periode 2007-2011. Jumlah sampel sebanyak 31 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Astutik (2014) meneliti tentang pengaruh tingkat kesehatan bank menurut *Risk Based Bank Rating*. Jumlah sampel sebanyak 8 bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji F NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan melalui uji t hanya variabel FDR dan NOM yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Krisnawati (2014) melakukan penelitian dengan menganalisis faktor penentu profitabilitas bank di Indonesia dengan metode *Risk Based Bank Rating*. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 22 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. CAR, GCG, LDR, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rahmi (2014) meneliti mengenai pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai tahun 2012. Jumlah sampel penelitian sebanyak 29 bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, risiko tingkat bunga yang diprosikan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Alkhuza'yyah (2015) melakukan analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap *Return On Asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank *go public* di BEI periode 2009-2013. Data yang digunakan adalah data publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 9 Bank *go public* dengan melewati tahap *purposive sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR, NIM dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berikut ini adalah tabel ringkasan dari penelitian-penelitian terdahulu seperti yang telah disebutkan sebelumnya:

Tabel 2.5
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Wilopo (2011)	Pengaruh GCG terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI	Independen : GCG Dependen : ROA, ROE, NIM, PER, stock return	<ul style="list-style-type: none"> • GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM • GCG berpengaruh positif signifikan

				<p>terhadap PER</p> <ul style="list-style-type: none"> • GCG tidak berpengaruh terhadap return saham
2.	Santosa (2012)	Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011)	<p>Independen : CAR, NPL, LDR</p> <p>Dependen : ROA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. • NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3.	Margaretha (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan Indonesia	<p>Independen : CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM</p> <p>Dependen : ROA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. • BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4.	Astutik (2014)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut <i>Risk Based Bank Rating</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	<p>Independen : NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR</p> <p>Dependen : ROA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • CAR, BOPO, NPF dan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA • NOM dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
5.	Krisnawati (2014)	Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i>	<p>Independen : NIM, CAR, GCG, LDR, NPL dan PDN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. • CAR, GCG, LDR, NPL berpengaruh

		(Studi Pada Bank-Bank Umum <i>Go Public</i> di Indonesia periode 2008-2013)	Dependen : ROA	negatif signifikan terhadap ROA. <ul style="list-style-type: none"> • PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Rahmi (2014)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen : NPL, LDR, dan NIM Dependen : ROA	<ul style="list-style-type: none"> • NPL berpengaruh negatif terhadap ROA • NIM berpengaruh positif terhadap ROA • LDR tidak berpengaruh terhadap ROA
7.	Alkhuza'yyah (2015)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi Kasus Pada Bank <i>Go Public</i> di BEI Tahun 2009-2013).	Independen : CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Dependen : ROA	<ul style="list-style-type: none"> • NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. • CAR, NIM dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional

Dalam penelitian ini *Risk Profile* meliputi risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. Pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional

NPL merupakan proksi yang kerap digunakan untuk proksi dari risiko kredit. Kredit macet yang terjadi pada saat sebuah bank tidak mampu mendapatkan kembali

pokok kredit ataupun bunga dari kredit yang telah diberikan. Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Penelitian ini didukung oleh Margaretha (2013) dan Alkhuza'yyah (2015) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

b. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin dihadapi adalah bank yang tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung (Siamat, 2005:280). Risiko Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank umum kepada nasabahnya dibanding dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Rivai, 2013:484). Risiko likuiditas terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut, apalagi kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau masalah maka bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Rahmi, 2014).

Faktor yang menyebabkan bank mengalami risiko likuiditas ialah bank tidak dapat memaksimalkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak jumlah likuiditas akan menyebabkan turunnya efisiensi bank tersebut. Akibatnya, berdampak pada rendahnya profitabilitas. Sebaliknya jika likuiditas yang tersedia pada bank itu terlalu kecil akan mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari. Tingkat likuiditas yang terlalu kecil akan berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak diketahui sebelumnya. Tindakan seperti itu akan berakibat meningkatkan biaya. Dan akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas (Arifin, 2009:62). Sehingga semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit, dengan kata lain LDR yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas perbankan. Penelitian ini didukung Santosa (2012) dan Krisnawati (2014) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

2.3.2 Pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang kerap diprosikan untuk menilai aspek *capital* atau permodalan bank. CAR adalah penilaian terhadap modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus

menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga. Teori ini didukung oleh penelitian Santosa (2012) dan Margaretha (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila CAR meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

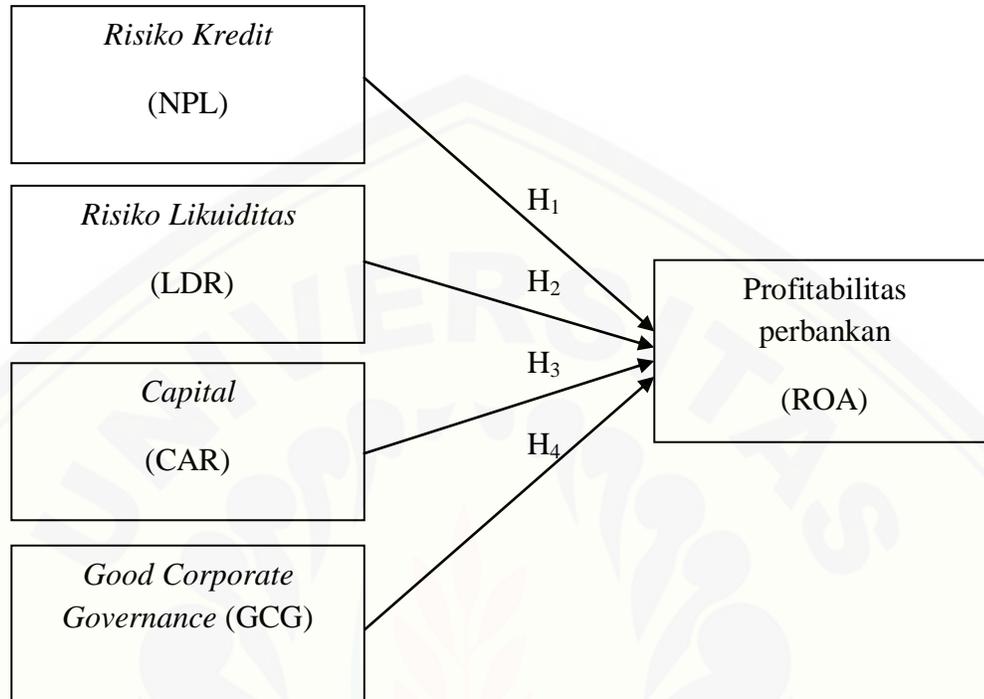
H₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

2.3.3 Pengaruh GCG terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional

Good Corporate Governance merupakan penilaian tata kelola perusahaan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia berupa penilaian aspek internal hingga aspek eksternal. Penilaian ini membantu investor untuk memahami kondisi bank apakah bank dapat memerankan fungsi-fungsi bank secara baik. Penilaian GCG ini menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan penilaian ini untuk menghindari masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor. Menurut SK BI No. 9/12/DPNP, GCG mempunyai nilai komposit berskala 1 – 5 yang menunjukkan bahwa nilai terendah (1) menyatakan nilai yang paling baik sedangkan nilai terbesar (5) menyatakan nilai yang paling buruk. Semakin kecil skor GCG maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini diharapkan GCG mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini didukung oleh Wilopo (2011) yang menunjukkan bahwa nilai komposit GCG berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₄ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa faktur, jurnal, surat-surat notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2013:146).

3.2 Populasi dan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Oleh karena itu, dalam pemilihan sampel akan terdapat kriteria-kriteria tertentu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya adalah :

- a. Bank yang listing di BEI periode 2011-2014.
- b. Termasuk kategori Bank Umum Konvensional
- c. Tersedianya data secara lengkap seperti laporan tahunan dan data *Good Corporate Governance*.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2013:63). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) diukur perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Margaretha, 2013). Batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5% (BI, 2011). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Alat pendekatan penilaian risiko likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Simorangkir (2004:147), LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman LDR suatu bank adalah 80% (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). Bank Indonesia menetapkan jumlah nilai

minimal CAR adalah 8%. Rasio ini dapat digambarkan sebagai berikut (PBI No. 13/1/PBI/2011) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

d. GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan telah diterapkan melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Penilaian tersebut menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria secara self assessment. Data-data GCG dapat diambil dan diukur melalui laporan tahunan perbankan yang telah dipublikasikan. Variabel *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan nilai komposit self assessment GCG. Nilai komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG. Indikator ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Mengingat nilai komposit menunjukkan bahwa makin kecil maka makin baik penerapan GCG, sehingga perlu dilakukan *reverse* nilai komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Reverse nilai komposit dilakukan dengan cara mengurangi nilai komposit dengan nilai tertinggi nilai komposit. Makin besar nilai *reverse* maka makin baik penerapan GCG (Wilopo, 2011).

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2013:63). Variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam meraih atau menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dimaksud penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut surat edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011, ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel dan pengukurannya

No	Jenis Variabel	Variabel	Rasio	Pengukuran
1.	Independen	Risiko kredit	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
2.	Independen	Risiko Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
3.	Independen	Permodalan (<i>capital</i>)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$
4.	Independen	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Score</i>	Nilai komposit <i>Self Assesment</i> Bank
5.	Dependen	Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti sebagai berikut:

a. Observasi tidak langsung

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan bank dan laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Data *annual report* dan laporan keuangan data *time series* untuk tahun 2011-2014.

b. Penelitian Kepustakaan

Studi pustaka yaitu data-data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas seperti jurnal, buku-buku yang dibuat oleh peneliti (literatur), media massa (majalah dan koran) dan berbagai sumber lainnya guna mendapatkan hasil penelitian, baik dari perpustakaan maupun sumber lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Mean yaitu nilai rata-rata hitung. Standar deviasi memperlihatkan penyebaran atau keberagaman data. Nilai maksimum menunjukkan nilai data terbesar dan nilai minimum menunjukkan nilai data terkecil.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji

normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:161). Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2013:163).

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) (Ghozali, 2013:164). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a) Apabila probabilitas uji K-S $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas uji K-S $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, pengujian ini dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* atau VIF (Ghozali, 2013:105). Jika nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Tabel Autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013:111)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dasar analisis yang digunakan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan

dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen, *Return On Asset* (ROA)

a : Konstanta

b₁-b₄ : Koefisien Regresi variabel independen

X₁ : *Non Performing Loan* (NPL)

X₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₃ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₄ : *Good Corporate Governance* (GCG)

e : Variabel pengganggu (Error)

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara koefisien determinasi, uji signifikan simultan (uji F) dan penyajian secara parameter secara individual (uji t).

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu

variabel independen maka R^2 pasti meningkat, sekalipun variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

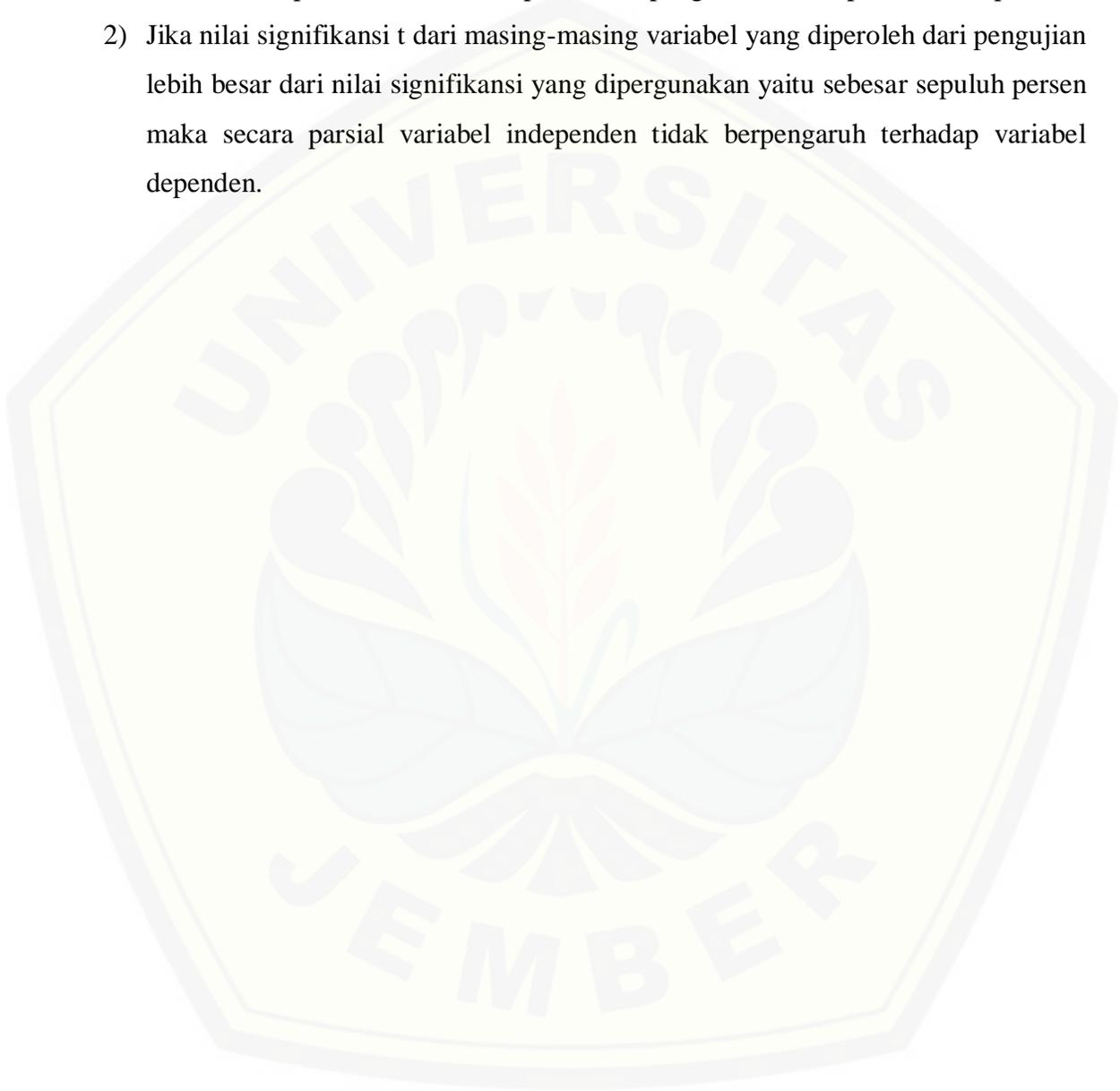
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu NPL, LDR, CAR, dan GCG secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikansi pengaruhnya, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Parameter Individual (Uji t Statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pengujian statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen yaitu rasio RBBR (CAR, GCG, LDR, dan NPL) secara individual dalam menerangkan variasi variabel tetap/dependen yaitu ROA. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikan t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar sepuluh persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar sepuluh persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji tentang bagaimana pengaruh *Risk Profile*, *Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Dari hasil uji hipotesis serta pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini *risk profile* meliputi risiko kredit yang diproksikan dengan NPL dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR. Rasio NPL diketahui berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin besar NPL, maka ROA akan semakin menurun. Sebaliknya, jika NPL rendah, maka ROA akan meningkat. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan diterima. Sementara LDR diketahui tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan ditolak.
- b. Untuk rasio CAR yang merupakan proksi dari Permodalan (*capital*), diketahui tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *capital* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan ditolak.
- c. Berdasarkan hasil uji t, komponen GCG memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya semakin baik penerapan GCG, maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan diterima.

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan 28 objek penelitian pada Bank Umum Go Publik di Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 4 (tahun), yaitu tahun 2011-

2014 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.

- b. Dalam penelitian ini *Risk Profile* yang digunakan hanya terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas, dimana seharusnya terdapat delapan risiko. risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi tidak masuk dalam penelitian ini.
- c. Hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 53,5% dan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini.

5.3. Saran

Berikut ini adalah saran yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.
- b. Untuk penelitian selanjutnya terkait dengan variabel *Risk Profile* sebaiknya juga menyertakan risiko lainnya yaitu risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
- c. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), misalnya Giro Wajib Minimum (GWM), aktiva produktif bermasalah atau PPAP terhadap aktiva produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhuza'yyah, A.N.A. 2015. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Bank Go Public di BEI Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Arbi, Drs. H.M. Syarif. 2013. *Lembaga: Perbankan, Keuangan, dan Pembiayaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Arifin, Zainul. 2009. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah edisi revisi. Azkia Publisher, Tangerang.
- Astutik, Puji. 2014. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 3, No. 1.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran No.9/12/DPNP Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran No.13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bastian, Indra & Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwini, T. 2005. Urgensi pengaturan prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Bank. *Jurnal Equality*, Vol.10.No.2. Hal 75-81.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Hapsari, Nesti. 2010. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal*. Universitas Diponegoro (online) (prints.undip.ac.id, diakses pada tanggal 20 November 2012)
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Idroes, Ferry N. & Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan (Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Ismail, 2011. *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Jensen, and Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. (<http://www.sfu.ca>, diakses pada tanggal 21 Januari 2013)
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisnawati, Dira Ayu. 2014. Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2013). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Margaretha, Farah dan Marsheilly Pingkan Zai. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 15, No.2. Hal 133-141.
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2007. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Martono, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rahmawati, Suparno, Y, dan Qomariyah, N. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 2009*. hal 1-28.
- Rahmi, Ceria Lisa. 2014. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santosa, Anggita Puji. 2012. Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sigit Triandaru dan Totok B. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tio, Ardanela. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum Milik Negara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

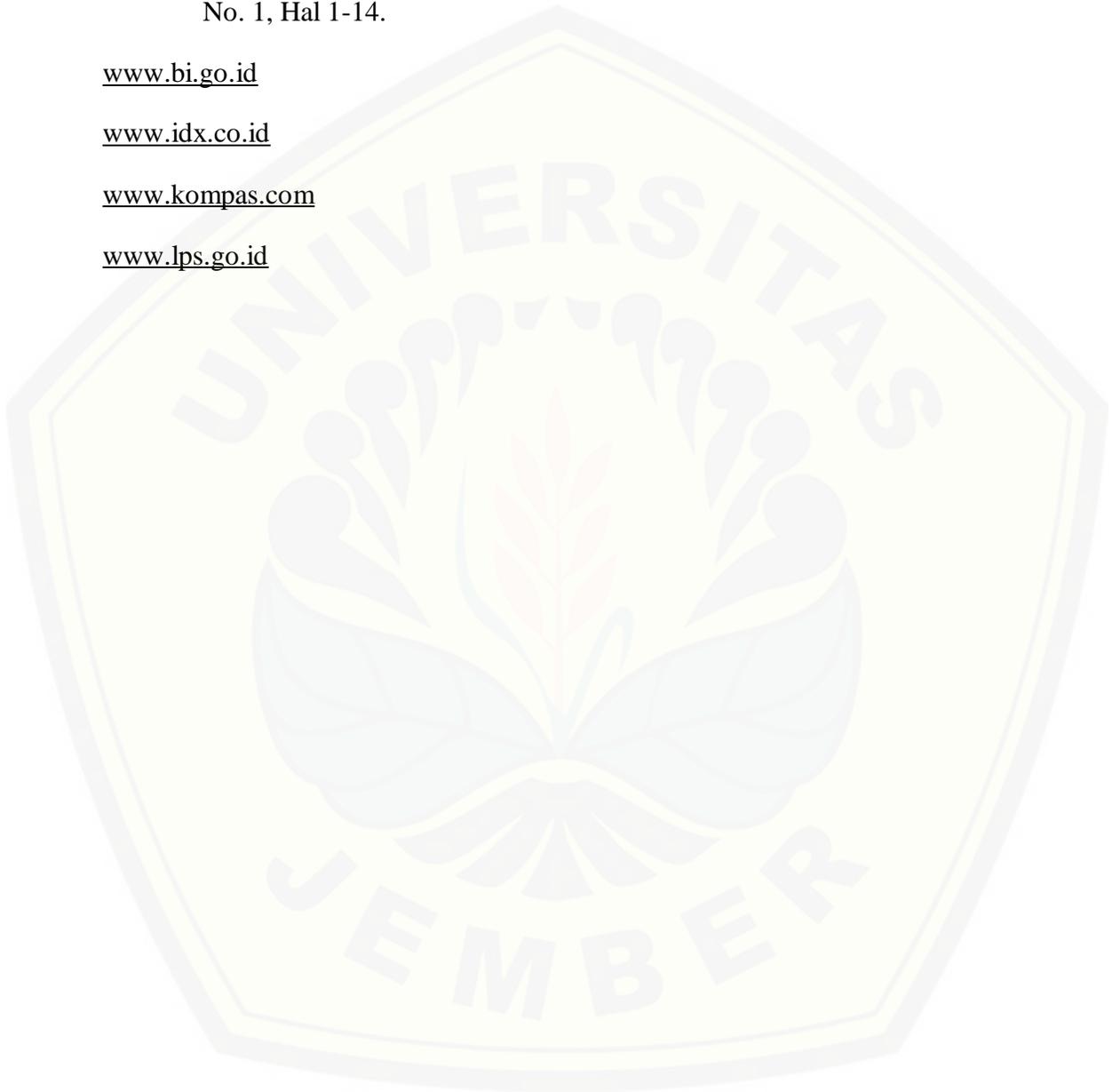
Wilopo, R dan David Tjondro. 2011. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Bussiness and Banking*. Vol. 1, No. 1, Hal 1-14.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.kompas.com

www.lps.go.id



Lampiran 1

Daftar Bank Umum Konvensional *Go public* sampel penelitian

No	Nama	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
8	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
9	Bank J Trust Indonesia	BCIC
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
11	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
12	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
13	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
14	Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI
15	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
19	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
20	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
21	Bank Victoria International Tbk	BVIC
22	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
23	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
24	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
25	Bank Mega Tbk	MEGA
26	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
27	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
28	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Lampiran 2

Hasil Perhitungan ROA (Profitabilitas Perbankan)

No	Kode	ROA			
		2011	2012	2013	2014
1	AGRO	0,0139	0,0163	0,0166	0,0153
2	BABP	-0,0164	0,0009	-0,0093	-0,0082
3	BACA	0,0084	0,0132	0,0159	0,0133
4	BBCA	0,038	0,036	0,038	0,039
5	BBKP	0,0187	0,0183	0,0175	0,0133
6	BBNI	0,029	0,0292	0,0336	0,0349
7	BBNP	0,0153	0,0157	0,0158	0,0132
8	BBRI	0,0493	0,0515	0,0503	0,0474
9	BCIC	0,0217	0,0106	-0,0758	-0,0496
10	BDMN	0,026	0,027	0,025	0,014
11	BEKS	-0,0475	0,0098	0,0123	0,0158
12	BJBR	0,0265	0,0246	0,0261	0,0194
13	BKSW	0,0046	0,0081	0,0007	0,0105
14	BMRI	0,03	0,0355	0,0366	0,0357
15	BNBA	0,0211	0,0247	0,0205	0,0152
16	BNGA	0,0249	0,0318	0,0276	0,0144
17	BNII	0,0113	0,0162	0,0171	0,0067
18	BSIM	0,0107	0,0174	0,0171	0,0102
19	BSWD	0,0366	0,0314	0,038	0,0337
20	BTPN	0,044	0,047	0,045	0,036
21	BVIC	0,0265	0,0217	0,0197	0,008
22	INPC	0,0072	0,0066	0,0139	0,0078
23	MAYA	0,0207	0,0241	0,0253	0,0198
24	MCOR	0,0096	0,0204	0,0174	0,0079
25	MEGA	0,0229	0,0274	0,0114	0,0116
26	NISP	0,0191	0,0179	0,0181	0,0179
27	PNBN	0,0202	0,0196	0,0185	0,0179
28	SDRA	0,03	0,0357	0,0514	0,0281

Lampiran 3

Hasil Perhitungan NPL (Risiko Kredit)

No	Kode	NPL			
		2011	2012	2013	2014
1	AGRO	0,0355	0,0368	0,0227	0,0202
2	BABP	0,0625	0,0578	0,0488	0,0588
3	BACA	0,0081	0,0211	0,0037	0,0034
4	BBCA	0,005	0,004	0,004	0,006
5	BBKP	0,0288	0,0266	0,0226	0,0278
6	BBNI	0,036	0,0284	0,0217	0,0196
7	BBNP	0,0088	0,097	0,092	0,0186
8	BBRI	0,023	0,0178	0,0155	0,0169
9	BCIC	0,0624	0,039	0,1228	0,1224
10	BDMN	0,025	0,023	0,019	0,024
11	BEKS	0,1517	0,0995	0,0675	0,0694
12	BJBR	0,0121	0,0207	0,0283	0,0415
13	BKSW	0,0156	0,0073	0,023	0,0031
14	BMRI	0,028	0,0174	0,016	0,0166
15	BNBA	0,0107	0,0085	0,0021	0,0025
16	BNGA	0,0303	0,0229	0,0223	0,039
17	BNII	0,0214	0,017	0,0211	0,0223
18	BSIM	0,0088	0,0318	0,025	0,03
19	BSWD	0,0198	0,014	0,0159	0,0115
20	BTPN	0,007	0,006	0,007	0,007
21	BVIC	0,0238	0,023	0,007	0,0352
22	INPC	0,0296	0,008	0,0176	0,0169
23	MAYA	0,0251	0,0302	0,0104	0,0146
24	MCOR	0,0218	0,0198	0,0169	0,0271
25	MEGA	0,0098	0,0209	0,0217	0,0209
26	NISP	0,0126	0,0091	0,0073	0,0134
27	PNBN	0,0356	0,0169	0,0213	0,0205
28	SDRA	0,0165	0,0065	0,0048	0,0251

Lampiran 4

Hasil Perhitungan LDR (Risiko Likuiditas)

No	Kode	LDR			
		2011	2012	2013	2014
1	AGRO	0,6579	0,8248	0,8711	0,8849
2	BABP	0,8493	0,7948	0,8014	0,8035
3	BACA	0,4424	0,5906	0,6335	0,5813
4	BBCA	0,617	0,686	0,754	0,768
5	BBKP	0,8501	0,8381	0,858	0,8389
6	BBNI	0,704	0,7752	0,853	0,8781
7	BBNP	0,8492	0,8494	0,8444	0,8519
8	BBRI	0,762	0,7985	0,8854	0,8168
9	BCIC	0,839	0,8281	0,9631	0,7113
10	BDMN	0,983	1,007	0,951	0,926
11	BEKS	0,7805	0,8368	0,8846	0,8611
12	BJBR	0,7295	0,7409	0,9647	0,9318
13	BKSW	0,7548	0,8737	1,133	0,9347
14	BMRI	0,614	0,7766	0,8297	0,8202
15	BNBA	0,6738	0,7796	0,8396	0,7945
16	BNGA	0,793	0,9504	0,9449	0,9946
17	BNII	0,8886	0,8734	0,8704	0,9267
18	BSIM	0,695	0,8078	0,7872	0,8388
19	BSWD	0,8571	0,9321	0,9376	0,8806
20	BTPN	0,85	0,86	0,88	0,97
21	BVIC	0,6362	0,6759	0,7339	0,7025
22	INPC	0,8221	0,8742	0,8887	0,8762
23	MAYA	0,821	0,8058	0,8561	0,8125
24	MCOR	0,793	0,8022	0,8273	0,8403
25	MEGA	0,6375	0,5239	0,5741	0,6885
26	NISP	0,8704	0,8679	0,9249	0,9359
27	PNBN	0,8036	0,8846	0,8771	0,9051
28	SDRA	0,817	1,181	1,4072	1,012

Lampiran 5

Hasil Perhitungan CAR (*Capital*)

No	Kode	CAR			
		2011	2012	2013	2014
1	AGRO	0,1639	0,148	0,216	0,1906
2	BABP	0,1047	0,1121	0,1309	0,1779
3	BACA	0,2158	0,18	0,2013	0,1643
4	BBCA	0,127	0,142	0,157	0,169
5	BBKP	0,1271	0,1634	0,1512	0,1421
6	BBNI	0,176	0,1667	0,1509	0,1622
7	BBNP	0,1345	0,1217	0,1575	0,166
8	BBRI	0,1496	0,1695	0,1699	0,1831
9	BCIC	0,1116	0,1009	0,1403	0,1358
10	BDMN	0,175	0,189	0,179	0,179
11	BEKS	0,1182	0,1327	0,1143	0,1005
12	BJBR	0,1836	0,1811	0,1651	0,1639
13	BKSW	0,4649	0,2776	0,1873	0,151
14	BMRI	0,157	0,1548	0,1493	0,166
15	BNBA	0,1996	0,1918	0,1699	0,1507
16	BNGA	0,1706	0,1516	0,1536	0,1558
17	BNII	0,1183	0,1283	0,1272	0,1572
18	BSIM	0,1398	0,1809	0,2182	0,1838
19	BSWD	0,2319	0,211	0,1526	0,1427
20	BTPN	0,2005	0,215	0,231	0,233
21	BVIC	0,1486	0,1853	0,1845	0,1825
22	INPC	0,1265	0,1645	0,1731	0,1576
23	MAYA	0,1468	0,1093	0,1407	0,1044
24	MCOR	0,1167	0,1386	0,1468	0,1415
25	MEGA	0,1186	0,1683	0,1574	0,1523
26	NISP	0,1375	0,1649	0,1928	0,1874
27	PNBN	0,175	0,1467	0,1532	0,1562
28	SDRA	0,1338	0,4252	0,2791	0,2171

Lampiran 6

Hasil Perhitungan *Reverse* Nilai Komposit *Self Assessment* GCG

No	Kode	GCG			
		2011	2012	2013	2014
1	AGRO	2,85	3,15	2,83	2,87
2	BABP	2,45	2,95	3,3	2
3	BACA	2,9	3,1	2,7	3,02
4	BBCA	4	3,92	3,93	3,95
5	BBKP	3,5	2,5	2,8	2,93
6	BBNI	3,75	3,7	2,83	3,04
7	BBNP	3,4	3,95	3,23	3,28
8	BBRI	3,7	3,69	3,73	3,88
9	BCIC	2,75	2,25	0,9	1
10	BDMN	3,55	3,5	2,9	3,13
11	BEKS	3,05	3,48	3	3,08
12	BJBR	3,5	2,47	2,1	2,93
13	BKSW	2,68	3,03	3,55	3,63
14	BMRI	3,9	3,5	2,85	2,9
15	BNBA	2,78	3,05	2,83	3,04
16	BNGA	3,89	3,56	3,47	3,5
17	BNII	3,78	3,9	3,93	2,88
18	BSIM	3,45	3,35	2,88	2,93
19	BSWD	2,8	3,39	2,95	2,9
20	BTPN	3,83	3,58	2,94	2,98
21	BVIC	3,31	3,39	2,85	3,03
22	INPC	3,05	2,8	2,98	2,83
23	MAYA	3,3	3,18	3,13	2,78
24	MCOR	2,29	1,33	2,85	2,95
25	MEGA	2,57	2,32	2,93	3,5
26	NISP	3,75	3,93	2,95	3,13
27	PNBN	3,4	3,92	3,15	3,15
28	SDRA	2,9	1,98	1,9	2,83

Lampiran 7

Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa	112	-,0758	,0515	,019236	,0181213
Npl	112	,0021	,1517	,026327	,0255698
Ldr	112	,4424	1,4072	,828508	,1268768
Car	112	,1005	,4649	,167122	,0504418
Gcg	112	,90	4,00	3,0929	,58128
Valid N (listwise)	112				

Lampiran 8

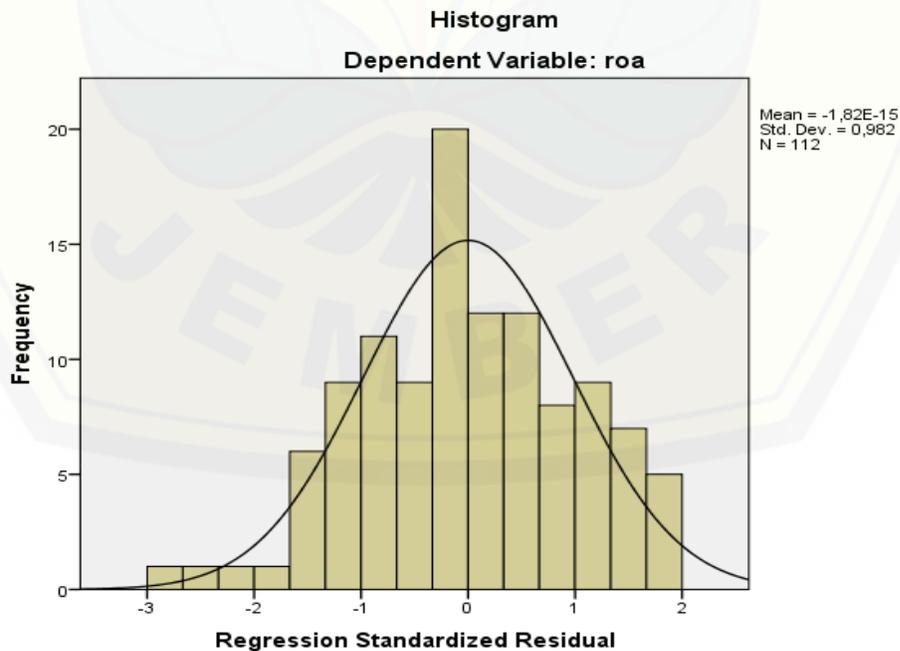
Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01213660
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,037
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,935

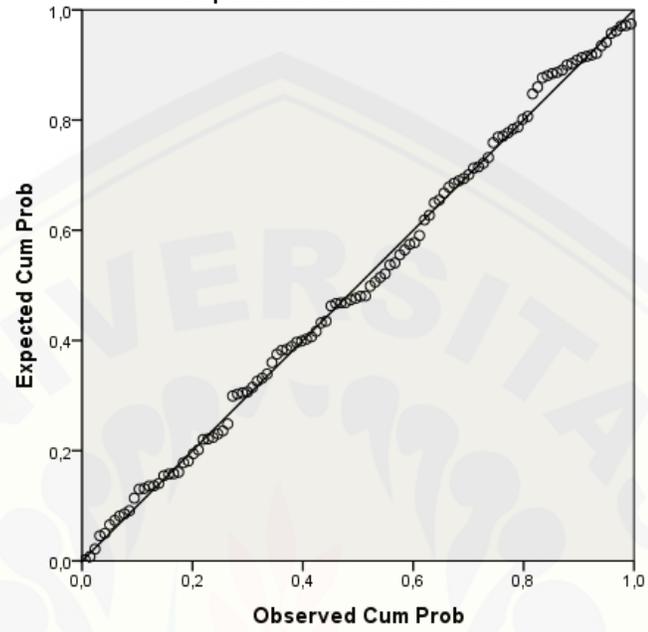
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: roa



Lampiran 9

Output SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 npl	,796	1,256
ldr	,941	1,063
car	,802	1,247
gcg	,862	1,160

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 10

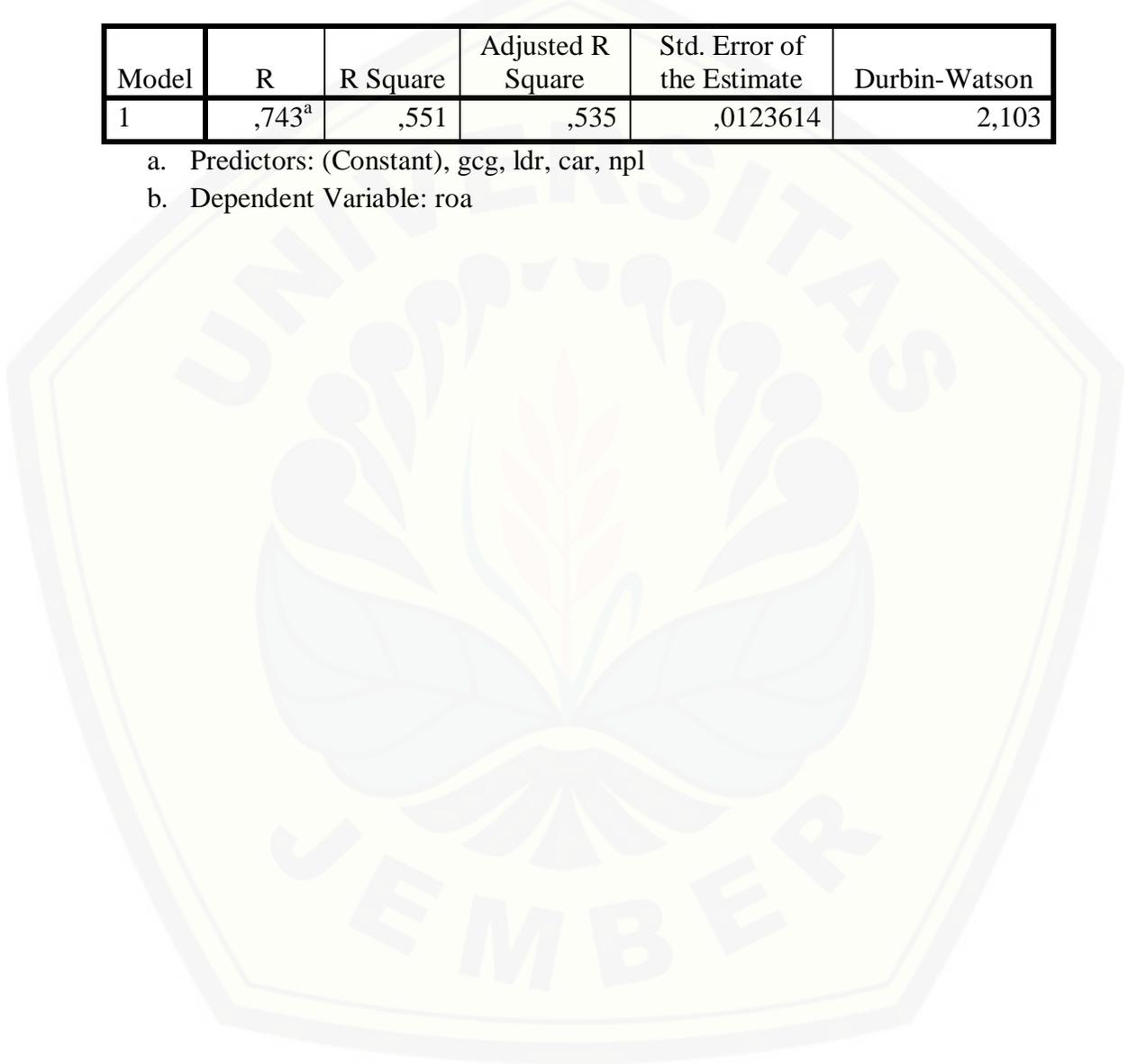
Output SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,743 ^a	,551	,535	,0123614	2,103

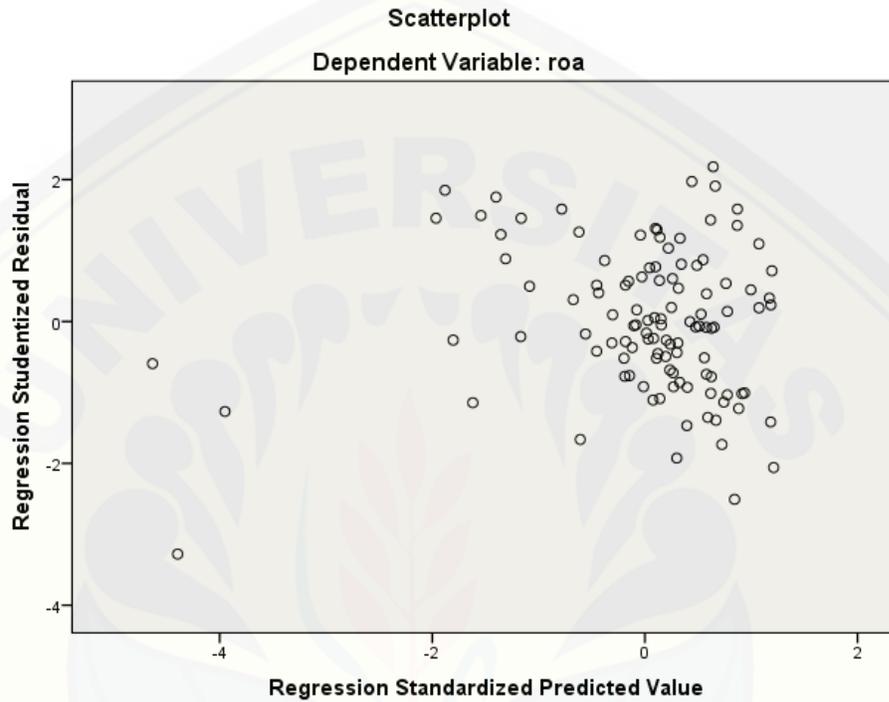
a. Predictors: (Constant), gcg, ldr, car, npl

b. Dependent Variable: roa



Lampiran 11

Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 12

Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gcg, ldr, car, npl ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: roa

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,551	,535	,0123614

a. Predictors: (Constant), gcg, ldr, car, npl

b. Dependent Variable: roa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	4	,005	32,886	,000 ^b
	Residual	,016	107	,000		
	Total	,036	111			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), gcg, ldr, car, npl

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	-,017	,012		-1,449	,150
	Npl	-,408	,051	-,575	-7,926	,000
	Ldr	,017	,010	,118	1,771	,079

Car	,017	,026	,046	,643	,521
Gcg	,010	,002	,317	4,540	,000

a. Dependent Variable: roa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constan)	npl	ldr	car	gcg
1	1	4,436	1,000	,00	,01	,00	,00	,00
	2	,466	3,086	,00	,70	,00	,01	,00
	3	,067	8,110	,00	,04	,00	,59	,16
	4	,023	13,815	,00	,12	,57	,30	,32
	5	,007	25,240	,99	,12	,43	,10	,51

a. Dependent Variable: roa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,043088	,035528	,019236	,0134567	112
Std. Predicted Value	-4,631	1,211	,000	1,000	112
Standard Error of Predicted Value	,001	,008	,002	,001	112
Adjusted Predicted Value	-,041301	,036377	,019326	,0131165	112
Residual	-,0358878	,0241315	0E-7	,0121366	112
Std. Residual	-2,903	1,952	,000	,982	112
Stud. Residual	-3,279	2,180	-,003	1,024	112
Deleted Residual	-,0457664	,0308749	-,0000906	,0132917	112
Stud. Deleted Residual	-3,441	2,220	-,006	1,035	112
Mahal. Distance	,201	41,827	3,964	6,519	112
Cook's Distance	,000	,592	,021	,077	112
Centered Leverage Value	,002	,377	,036	,059	112

a. Dependent Variable: roa